

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Pra Siklus

Penelitian ini dilaksanakan di M.Ts. Arroseyidin Secang Magelang yang terletak di jalan Magelang Temanggung no 28. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan terhadap siswa kelas VII yang berjumlah 37 siswa. Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa siklus baik siklus 1 ataupun siklus 2. Observasi yang peneliti lakukan selama 2 minggu pada bulan april. Peneliti memasuki ruang kelas VII sebagai subjek penelitian ketika terjadi proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar tersebut guru Akidah Akhlak di dalam melaksanakan kegiatan mengajar menggunakan RPP dengan strategi mengajar yaitu ceramah saja, sesekali bertanya kepada siswa yang melakukan kegiatan mengganggu siswa lain ataupun kepada siswa yang justru mengerjakan pekerjaan mata pelajaran lain. Sisi lain hasil belajar siswa yang telah ditetapkan dalam KKM yaitu 75 banyak siswa yang tidak emenuhi ketuntasan apalagi bila ketuntasan dilihat dari segi ketuntasan klasikal yaitu 85%.

Dalam menyampaikan materi guru tidak membuat RPP, tetapi langsung berdasarkan buku materi ajar Aqidah Akhlak sebagai buku pegangan yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran. Guru tidak membacakan tujuan yang harus dicapai sesuai yang terdapat dalam silabus. Strategi ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Begitu juga dengan kegiatan untuk membangkitkan motivasi sangat kurang dilakukan oleh guru.

Pada penelitian perbaikan pembelajaran ini, peneliti bertindak sebagai pengamat atau observator. Peneliti menggunakan guru lain sebagai pelaksana dan juga mendiskusikan hasil pengamatannya terhadap perbaikan pembelajaran dan memberi masukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Sebelum diadakannya tindakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi di kelas VII M.Ts. Arrosyidin Secang Magelang saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran materi akhlak tercela dengan menggunakan strategi konvensional, yaitu ceramah membuat siswa jenuh, bosan, malas, dan tidak bersemangat sehingga membuat mereka kurang memahami materi. Namun setelah menggunakan strategi *peer Lesson*, siswa tampak lebih aktif dan dengan mudah memahami materi sehingga prestasi belajar yang dicapai mereka pun meningkat.

B. Deskripsi Pada Siklus I

Sebelum peneliti melakukan siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan *pre-test*. *Pre-test* ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang pengetahuan yang dipelajari siswa pada pertemuan sebelumnya dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang masih menggunakan strategi lama atau konvensional, yaitu ceramah dalam pembelajaran. Setelah nilai diperoleh dari tahap *pre-test* ini, peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus I.

Berikut adalah hasil penelitian siklus I pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan strategi *peer Lesson*

a. Perencanaan

Berdasarkan hipotesis tindakan dan identifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan strategi *peer Lesson* yang bertujuan agar siswa aktif dan paham terhadap materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran bisa lebih

efektif dan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Selanjutnya peneliti bersama guru melakukan langkah – langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun skenario pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan strategi *peer Lesson*. Materi yang diajarkan adalah tentang akhlak tercela terhadap Allah. Seluk beluk tentang materi akhlak tercela berpedoman apa yang ada dalam silabus mapel Aqidah Akhlak kelas VII. RPP digunakan sebagai acuan dalam proses belajar sehingga tidak keluar dari skenario yang telah ditetapkan.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan pembelajaran. Alat yang digunakan adalah berupa kertas pembagian kelompok dalam hal ini kelompok dibagi menjadi 3. Bahan pembelajaran adalah buku materi mapel Aqidah Akhlak kelas VII yang diterbitkan oleh Tiga Serangkai
- 3) Menyusun soal evaluasi yang akan dipergunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini evaluasi atau test yang dilaksanakan dengan menggunakan waktu tersendiri. Test yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran hanya bersifat test lesan.
- 4) Mengefektifkan penggunaan strategi mengajar pada setiap siklus. Pengefektifan penggunaan strategi ini dengan dibantu oleh guru mapel yang serumpun, yaitu guru Qur'an Hadist.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam skenario pembelajaran (RPP). Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan memotivasi dan mengadakan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan akhlak tercela. Setelah guru memberikan gambaran materi yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa – siswa untuk

membaca materi, kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi akhlak tercela, dan setelah itu guru membagi siswa menjadi tiga kelompok. Setiap kelompok terdiri dari sepuluh orang siswa. Sebelum melakukan kegiatan guru memberikan pengarahan tentang langkah-langkah yang harus ditempuh, yaitu siswa mempelajari materi secara berkelompok. Masing-masing kelompok mempelajari materi yang sudah diberikan oleh guru. Siswa mendalami materi dengan membaca, ada yang mendengarkan penjelasan temannya dalam satu kelompok ada yang mencatat apa yang dijelaskan oleh teman lainnya dalam satu kelompok.

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Beberapa siswa yang belum begitu memahami materi mengajukan pertanyaan, namun ada beberapa siswa yang hanya diam dan terlihat masih bingung. Ada juga beberapa siswa yang terlihat masih malu dalam mengutarakan pertanyaan. Ada juga siswa yang pasif dan kurang kosen pada pembelajaran serta tidak berminat mengikuti pelajaran.

Semua siswa dalam kelompok tersebut terlarut dalam kegiatan masing-masing. Kemudian kelompok maju satu persatu untuk menjelaskan materi yang ia baca kepada kelompok lainnya.

Pada akhir siklus I ini guru memberikan klarifikasi dan apresiasi (pujian) terhadap jawaban siswa - siswa, dan kemudian mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya siswa mempersiapkan diri untuk melaksanakan tes formatif yang diberikan oleh guru guna mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang baru dibahas di dalam kelas.

c. Observasi Kegiatan

Peneliti sebagai pengamat atau observator melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran dan keaktifan siswa

selama proses kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, strategi yang digunakan, pemberian penguatan, memotivasi siswa dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Peneliti juga melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan Lembar Observasi Siswa yang telah disiapkan terlebih dahulu. Aspek keaktifan meliputi memperhatikan penjelasan guru dengan serius, mengerjakan tugas yang diberikan serta mencatat dan merangkum materi, dan aktif dalam tanya jawab.

1) Hasil proses

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), guru telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Sedangkan peneliti dengan menggunakan data hasil observasi mencatat beberapa kejadian penting, antara lain keaktifan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan strategi *peer Lesson* masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya beberapa siswa yang masih pasif, masih mengobrol dengan teman disampingnya, kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang konsen pada saat pembelajaran serta tidak berminat mengikuti pelajaran. Masih adanya siswa yang bingung pada proses pembelajaran dikarenakan siswa masih belum memahami tentang strategi *peer Lesson*. Namun demikian, dengan menggunakan strategi *peer Lesson* keaktifan siswa dalam proses belajar sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini bisa kita lihat dari jumlah persentase keaktifan siswa pada tabel berikut:

No	Aspek yang diamati	Jumlah	
		Siswa	%
1.	Cepat menyiapkan alat belajar	27	72,97
2.	Memperhatikan penjelasan guru dengan serius	30	81,08
3.	Mengerjakan tugas yang diberikan dengan antusias	35	94,59
4.	Mencatat dan merangkum materi	33	89,18
5.	Tanya Jawab	23	62,16

Tabel 3 : Prosentase keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak Siklus 1

2) Hasil Belajar

Peneliti menetapkan ketuntasan minimal 75, artinya siswa dinyatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 75 atau lebih. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila telah mencapai 80 %.

Nilai hasil belajar siswa dalam siklus I diambil dari nilai tes evaluasi siswa pada akhir siklus. Namun untuk melihat apakah ada peningkatan prestasi siswa pada siklus I ini, maka peneliti juga mengumpulkan data nilai siswa pada *pre-test*. Berikut adalah perbandingan nilai sebelum (*pre-test*) dan sesudah pembelajaran pada siklus I yang bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

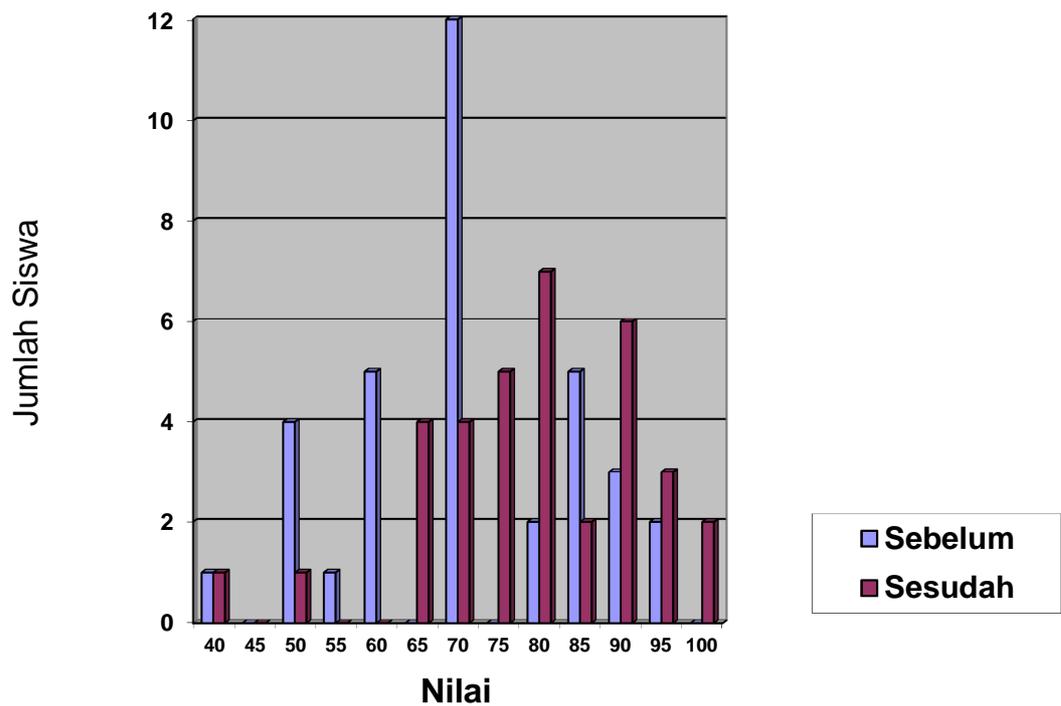
NO	NAMA	PRE-TEST		SIKLUS I	
		Nilai	T/TT	Nilai	T/TT
1.	Angga Widura	45	TT	60	TT
2.	Anisa Sulfiana Rachman	45	TT	65	TT

3.	Ariya Rizal Anwar	85	T	90	T
4.	Armaga Krisna Mawaldi	75	T	80	T
5.	Desi Andriyani	80	T	95	T
6.	Dimas Sabtian Dwitriyono	60	TT	75	T
7.	Ed Supriyanto	60	TT	75	T
8.	Efi fitrianingsih	65	TT	75	T
9.	Eni Puji Lestari	65	TT	75	T
10.	Fuad khakim	70	TT	85	T
11.	Indri Nur Safitri	60	TT	75	T
12.	Irma susilowati	55	TT	75	T
13.	Lutfi Istikhomatulhusna	55	TT	75	T
14.	Mei Trisetyowati	50	TT	75	T
15.	Muhammad Aris Susanto	75	T	85	T
16.	Nanda Ayu Arumsari	75	T	80	T
17.	Nurul Khasanah	75	T	75	T
18.	Renni Dwi Safitri	75	T	85	T
19.	Riska Dwi Pratiwi	75	T	90	T
20.	Riyani	40	TT	60	TT
21.	Rizki Indri Prasetyo	45	TT	65	TT
22.	Sadik Akbar	45	TT	60	TT
23.	Saputra adi Nugraha	55	TT	75	T
24.	Sarinah	55	TT	75	T
25.	Septian Nursa Pratama	60	TT	75	T

26.	Sutarno	70	T	75	T
27.	Teguh Budi santoso	65	TT	75	T
28.	Wahyu Indriyanti	65	TT	75	T
29.	Yuli Atmini	80	T	90	T
30.	Romi Agus	60	TT	75	T
31.	Dimas Maulana	60	TT	75	T
32.	Tegar Satrio yosep	55	TT	75	T
33.	M. Burhanudin	65	TT	80	T
34.	M. yusuf	50	TT	50	TT
35.	Purwanto	45	TT	55	TT
36.	Khoirul Anam	45	TT	50	TT
37.	M. Isa Aniffari	65	TT	75	T

Tabel 4 : Perbandingan nilai siswa pre-test dan sesudah pembelajaran siklus I

Dari data perbandingan hasil nilai belajar siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah pembelajaran pada siklus I diatas, ada variasi nilai yang diberikan guru dan frekwensi siswa yang mendapatkan nilai tersebut. Tiap nilai yang diberikan oleh guru mempunyai frekwensi jumlah siswa yang berbeda – beda. Perbandingan frekwensi jumlah siswa dari masing – masing nilai yang diberikan oleh guru pada *pre-test* dan sesudah pembelajaran siklus I apabila ditampilkan dalam grafik adalah sebagai berikut:



Grafik 1 : Perbandingan frekwensi jumlah siswa terhadap masing-masing nilai yang diberikan pada pre-test dan setelah pembelajaran siklus I

Dari data nilai siswa sesudah pembelajaran siklus I diatas, maka peneliti bisa memperoleh data ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagai berikut:

- a. Prosentase siswa yang telah tuntas belajar

Banyak siswa = 37 siswa

Siswa yang telah tuntas = 30 siswa

Prosentase siswa yang telah tuntas belajar

$$= \frac{30}{37} \times 100\% = 81,08\%$$

- b. Prosentase siswa yang belum tuntas

Siswa yang belum tuntas = 8 siswa

Prosentase siswa yang belum tuntas = $\frac{8}{37} \times 100\% = 21,62\%$

Secara klasikal dinyatakan sudah tuntas karena nilai tuntas sudah mencapai 75 %, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum tuntas.

Setelah dilakukan penelitian di akhir pembelajaran pada siklus I, hasilnya belum memenuhi harapan yang diinginkan oleh peneliti karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai tuntas minimal, sehingga tuntas belajar klasikal juga belum tercapai.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus I, ternyata dalam siklus I dengan menggunakan strategi *peer Lesson*, proses pembelajaran yang berlangsung mulai terlihat efektif, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih pasif, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan masih banyak siswa yang tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan serta masih malu ketika diminta guru untuk menjadi sebagai sukarelawan untuk membacakan pertanyaan. Hal ini dikarenakan hal – hal sebagai berikut:

1. Siswa belum terbiasa menggunakan strategi *peer Lesson* dan masih terpengaruh dengan strategi yang lama
2. Penjelasan guru terlalu cepat
3. Kemungkinan pembagian kelompok terlalu besar, sehingga siswa kurang memahami langkah-langkah dalam mengerjakan soal.
4. Guru dalam hal bertanya kepada siswa dan meminta siswa sebagai sukarelawan kurang merata, sehingga belum semua siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I ini, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa. Hal ini bisa dilihat dari data hasil belajar siswa pada

siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai. Pada pembelajaran siklus I ini masih ada 7 siswa (18,92%) yang belum tuntas belajar dengan nilai dibawah 75, sedangkan siswa yang sudah tuntas belajar ada 30 siswa (81,08%) dengan nilai diatas 75. Ini berarti pada perbaikan pembelajaran siklus I sudah tuntas secara klasikal, walaupun masih ada siswa yang masih belum tuntas..

Dari hasil observasi pada siklus I ini, selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan selanjutnya.

Peneliti harus meningkatkan cara pembelajaran untuk memotivasi siswa sehingga siswa bisa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai indikator keberhasilan, peneliti juga berupaya supaya suasana di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti didapatkan beberapa solusi untuk digunakan sebagai rumusan dalam upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran pada siklus II dengan strategi *peer Lesson* pokok bahasan akhlak tercela kepada Allah kelas VII M.Ts. Arrosyidin. Upaya – upaya tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun kembali scenario pembelajaran (RPP) dan soal tes untuk siklus II
2. Guru akan menjelaskan lebih pelan
3. Guru akan membagi kelompok siswa lebih kecil, satu kelompok terdiri dari 6 orang sehingga kelompok yang terbentuk lebih banyak.
4. Sebaran pertanyaan dan permintaan sebagai sukarelawan kepada siswa akan diusahakan lebih merata, sehingga semua siswa bisa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian pembelajaran siklus I ini, meskipun belum tuntas secara klasikal namun sudah tampak adanya peningkatan semangat dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, sebagian besar siswa merasa cocok dan senang dengan strategi *peer Lesson*.

2. Deskripsi Siklus II

a) Perencanaan

Dari hasil refleksi siklus I memperlihatkan, bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menerapkan model pembelajaran *peer Lesson* telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya data tentang peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa, sebagaimana disebutkan di atas. Namun, peningkatan tersebut belum mencapai standar yang ditetapkan, sehingga perlu diadakan perencanaan lanjutan untuk tindakan siklus II.

Pada siklus II ini peneliti membuat rencana perbaikan pembelajaran yang merupakan kelanjutan dari siklus I. Pada siklus II ini peneliti merencanakan akan melaksanakan perbaikan dengan lebih mengaktifkan siswa. Peneliti memberikan variasi – variasi kecil agar peserta siswa tidak jenuh dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Peneliti menyusun kembali skenario pembelajaran (RPP) dan soal tes siklus II. Peneliti juga akan mengupayakan untuk memberikan penjelasan lebih pelan, serta berusaha untuk lebih menyebarkan pertanyaan kepada siswa dan permintaan kepada siswa untuk menjadi sukarelawan.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pada penjelasan materi yang masih belum jelas dan siswa yang masih kurang aktif dalam kelompoknya masing-masing. Untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi akhlak tercela . Agar semua siswa aktif dan memperhatikan, guru selalu memberi

penjelasan yang mendetail. Siswa yang belum aktif dalam kerja kelompok diberi pengertian dan motivasi agar tidak mengandalkan teman lain yang aktif.

Skenario pembelajaran pada siklus II sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hanya saja materi yang disampaikan berbeda dan pembagian anggota setiap kelompoknya lebih sedikit dibanding pada siklus I. Setiap kelompok mendapatkan materi sendiri-sendiri yang sudah dibagi dalam perencanaan. Siswa mulai lebih memahami proses pembelajaran dengan menggunakan strategi ini dikarenakan sudah mengalami pada proses siklus I dan siswa sudah merasakan bahwa strategi yang diterapkan ini memberikan suasana yang berbeda.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran peneliti berhasil melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran siklus II. Dari lembar observasi dapat diketahui bahwa hasil penelitian masalah siklus II ini sudah baik daripada perbaikan pembelajaran siklus I.

1) Hasil Proses

Pada siklus II ini siswa sudah aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa lebih semangat, antusias dan serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa pun sudah bisa melakukan strategi *peer Lesson* secara mandiri. Guru hanya memberikan bimbingan saja dalam proses pelaksanaannya.

Berikut ini hasil peneliti mengenai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siklus II mata pelajaran Aqidah pokok bahasan akhlak tercela kelas VII M.Ts. Arroseyidin Secang Magelang :

No	Aspek yang diamati	Jumlah	
		Siswa	%
1.	Cepat menyiapkan alat peraga	35	94,59
2.	Memperhatikan penjelasan guru dengan serius	35	94,58
3.	Mengerjakan tugas yang diberikan dengan antusias	37	100
4.	Mencatat dan merangkum materi	37	100

Tabel 5 : Prosentase keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak Siklus II

2) Hasil Belajar Siswa

Setelah dilakukan tes atau penilaian di akhir pembelajaran siklus II, ternyata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik dibandingkan pada pembelajaran siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pun meningkat sampai 100%. Dan hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dengan strategi *peer Lesson* telah berhasil.

Berikut adalah perbandingan nilai yang diperoleh siswa pada siklus II dibanding dengan nilai yang diperoleh siswa pada siklus I:

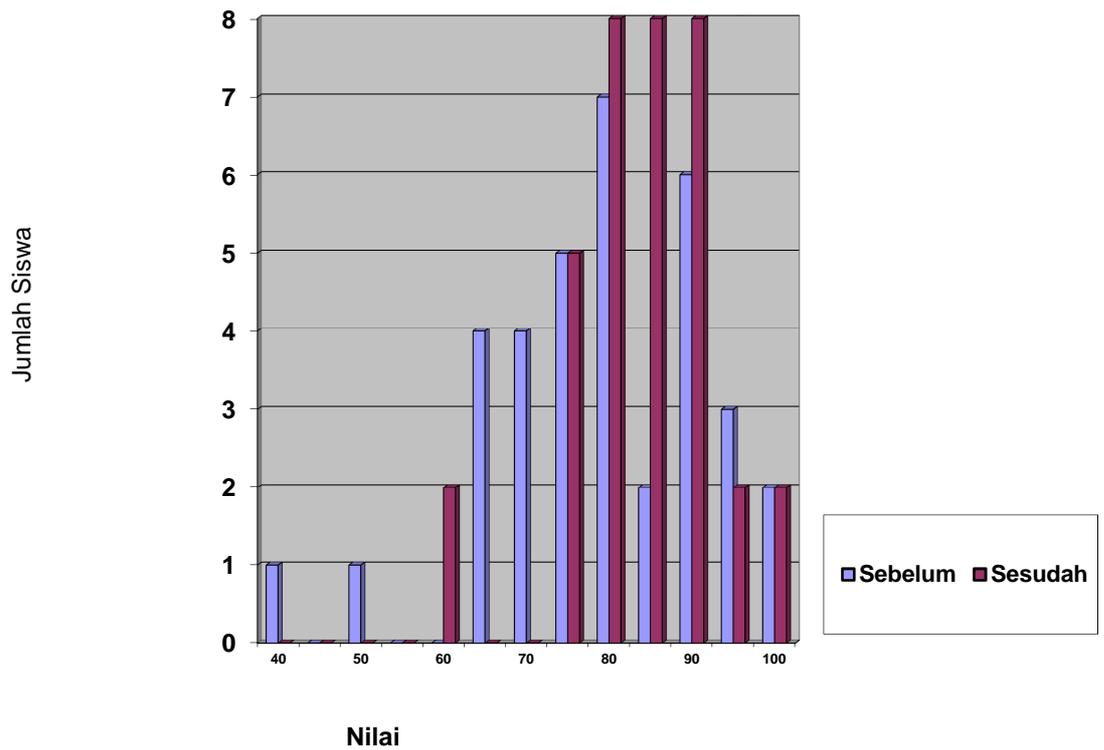
NO	NAMA	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Nilai	T/TT	Nilai	T/TT
1.	Angga Widura	60	TT	75	T
2.	Anisa sulfiana Rahman	65	TT	75	T

3.	Ariya Rizal Anwar	90	T	100	T
4.	Armaga Krisna mawaldi	80	T	85	T
5.	Desi Andriyani	95	T	100	T
6.	Dimas Sabtian Dwitriyono	75	T	85	T
7.	Ed Priono	75	T	75	T
8.	Efi Fitrianiingsih	75	T	95	T
9.	Eni Puji Lestari	75	T	80	T
10.	Fuad khamim	85	T	90	T
11.	Indri Nur safitri	75	T	85	T
12.	Irma susilowati	75	T	80	T
13.	Lutfi Istikomatulhusna	75	T	75	T
14.	Mei tri Setyowati	75	T	85	T
15.	Muhammad Arif Susanto	85	T	90	T
16.	Nanda Ayu Arumsari	80	T	90	T
17.	Nurul Khasanah	75	T	85	T
18.	Renny Dwi safitri	85	T	95	T
19.	Riska Dwi Pratiwi	90	T	100	T
20.	Riyani	60	TT	85	T
21.	Rizki Indri Prasetyo	65	TT	75	T
22.	Sadik Akbar	60	TT	75	T
23.	Saputra adi Nugraha	65	TT	80	T

24.	Sarinah	75	T	85	T
25.	Septian adi Nugraha	75	T	85	T
26.	Sutarno	75	T	80	T
27.	Teguh Budi santoso	75	T	85	T
28.	Wahyu Indriyanti	75	T	85	T
29.	Yuli Atmini	90	T	95	T
30.	Romo Agus	75	T	80	T
31.	Dimas Maulana	75	T	85	T
32.	Tegar satrio Yosep	75	T	85	T
33.	M. Burhanudin	80	T	90	T
34.	M. Yusuf	45	TT	75	T
35.	Purwanto	55	TT	75	T
36.	Khoirul Anam	50	TT	75	T
37.	M. Isa Aniffari	75	T	85	T

Tabel 6 : Perbandingan Hasil Nilai Siswa Pembelajaran Siklus I dan Sesudah Pembelajaran Siklus II

Sedangkan perbandingan frekwensi jumlah siswa dari masing – masing nilai yang diberikan oleh guru pada pembelajaran siklus I dan sesudah pembelajaran siklus II berdasarkan data diatas apabila ditampilkan dalam grafik adalah sebagai berikut:



Grafik 2 : Perbandingan frekwensi jumlah siswa terhadap masing-masing nilai yang diberikan pada pembelajara siklus I dan setelah pembelajaran siklus I

Dari data nilai siswa sesudah pembelajaran siklus II diatas, maka peneliti bisa memperoleh data ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagai berikut:

- a. Prosentase siswa yang telah tuntas belajar

Banyak siswa = 37 siswa

Siswa yang telah tuntas = 37 siswa

Persentase siswa yang telah tuntas belajar

$$= \frac{37}{37} \times 100\% = 100\%$$

- b. Prosentase siswa yang belum tuntas

$$\begin{aligned} \text{Siswa yang belum tuntas} &= 0 \text{ siswa} \\ \text{Prosentase siswa yang belum tuntas} &= \frac{0}{37} \times 100\% = 0\% \end{aligned}$$

Secara klasikal dinyatakan sudah tuntas karena nilai yang termasuk kategori tuntas sudah lebih dari 70 %.

Setelah dilakukan penelitian di akhir pembelajaran pada siklus II, hasilnya sudah memenuhi harapan yang diinginkan oleh peneliti karena hampir seluruh siswa mencapai tuntas minimal, sehingga tuntas belajar klasikal juga tercapai.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang didapat dari pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan yaitu aktivitas, dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini diawali dengan selama proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan penerapan model pembelajaran *peer Lesson* antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini, sudah tuntas secara klasikal dan sudah nampak adanya peningkatan semangat dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran. Menurut pengamat, semua siswa sudah cocok dengan strategi *peer Lesson*. Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini secara klasikal juga meningkat dengan presentase ketuntasan 100%.

Dari hasil refleksi siklus II ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan akhlak tercela kepada Allah kelas VII M.Ts. Arrosyidin Secang Magelang dengan strategi *peer Lesson* telah berhasil, untuk itu siklus dihentikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Siklus I

Partisipasi siswa dalam pembelajaran agak baik dibandingkan sebelum dilakukan penilaian perbaikan pembelajaran. Siswa sangat tertarik dengan strategi mengajar guru. Namun ada beberapa siswa yang masih takut untuk bertanya saat mengalami kesulitan, dan masih belum aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Semangat siswa dalam perbaikan pembelajaran masih rendah, banyak siswa yang kurang memperhatikan arahan guru. Dari hasil penelitian di akhir perbaikan pembelajaran siklus I walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu 7 anak sehingga ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 81,18% sedangkan ketuntasan minimal secara klasikal yang harus dicapai adalah 80 %, namun dari data terlihat sudah ada peningkatan prestasi siswa pada siklus I dibandingkan sebelum perbaikan. Prosentase peningkatan prestasi masing – masing siswa pada siklus I dibandingkan dengan pada *pre-test* ditunjukkan pada tabel berikut:

NO	NAMA	PENINGKATAN PRESTASI (%)
1.	Angga Widura	33,33
2.	Anisa Sulfiana rachman	44,44
3.	Ariya Rizal anwar	5,88
4.	Armaga Krisna Mawaldi	6,66
5.	Desi andriyani	18,75
6.	Dimas Sabtian Dwitriyono	25
7.	Ed Supriyanto	25

8.	Efi Fitrianiingsih	15,38
9.	Eni Puji Lestari	15,38
10.	Fuad Khamim	21,42
11.	Indri nur Safitri	25
12.	Irma Susilowati	36,36
13.	Lutfi istikhotimah	36,36
14.	Mei Tri setyowati	40
15.	Muhamad arif Susanto	13,33
16.	Nanda ayu arumsari	6,66
17.	Nurul Khasanah	0
18.	Reni Dwi safitri	13,33
19.	Riska Dwi Pratiwi	20
20.	Riyani	50
21.	Rizki Indri Prasetyo	44,44
22.	Sadik Akbar	33,33
23.	Saputra Adi Nugraha	36,36
24.	Sarinah	36,36
25.	Septian Nusa Pratama	25
26.	Sutarno	7,14
27.	Teguh Budi santoso	15,38

28.	Wahyu Indriyanti	15,38
29.	Yuli Atmini	12,5
30.	Romi Agus	25
31.	Dimas Maulana	25
32.	Tegar Satrio Yosep	36,36
33.	Muhammad Burhanudin	23,07
34.	M. Yusuf	0
35.	Purwanto	22,22
36.	Khoirul Anam	11,11
37.	M. Isa Aniffari	15,38
Jumlah		869
Rata - Rata		22,60

Tabel 4 : Presentase Peningkatan Prestasi Siswa pada Proses Pembelajaran Siklus I

b. Siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II, guru lebih memotivasi dan memacu siswa untuk memperhatikan setiap langkah yang ada dalam strategi *peer Lesson* sehingga siswa paham dan pada akhirnya semua siswa bisa menikmati dan merasa senang dengan strategi *peer Lesson* ini dan siswa pun menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Langkah – langkah perbaikan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II ini memberi dampak yang positif pada peningkatan prestasi siswa.

Ada peningkatan keseriusan siswa dalam pembelajaran. Semua siswa mengerjakan tugas guru. Semangat siswa mulai meningkat sehingga siswa berusaha untuk memperhatikan penjelasan tentang materi. Siswa pun pada akhirnya dapat melakukan kerja strategi *peer Lesson* dengan mandiri tanpa bantuan guru dan guru hanya membimbing seperlunya saja.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I. Dari hasil penelitian pada pembelajaran siklus II ini terlihat adanya peningkatan prestasi dibandingkan perbaikan pembelajaran sebelumnya (siklus I). Rata-rata ketuntasan klasikal 100% sehingga ketuntasan klasikal sudah tercapai karena ketuntasannya sudah lebih dari 80%. Untuk prosentase peningkatan prestasi siswa dari pembelajaran siklus I ke pembelajaran siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

NO	NAMA	PENINGKATAN PRESTASI (%)
1.	Angga Widura	25
2.	Anisa Sulfiana Rahman	15,38
3.	Ariya Rizal Anwar	11,11
4.	Armaga Krisna Mawaldi	6,25
5.	Desi Andriyani	5,26
6.	Dimas Sabtian Dwitriyono	13,33
7.	Ed Supriyanto	0
8.	Efi Fitriyaningsih	26,66
9.	Eni Puji lestari	6,66
10.	Fuad Kharim	5,88

11.	Ludri Nur Safitri	6,66
12.	Irma Susilowati	0
13.	Lutfi Istikomatulhusna	20
14.	Mei Tri Setyowati	13,33
15.	Muhamad Arif Susanto	5,88
16.	Nanda Ayu Arumsari	12,5
17.	Nurul Khasanah	13,33
18.	Renni Dwi Safitri	11,76
19.	Riska Dwi Pratiwi	11,11
20.	Riyani	41,66
21.	Rizki Indri Prasetyo	11,11
22.	Sodik Akbar	25
23.	Saputra Adi Nugraha	23,07
24.	Sarinah	13,33
25.	Septiyan Nursa Pratama	13,33
26.	Sutrisno	6,66
27.	Teguh Budi Santoso	13,33
28.	Wahyu Indriyanti	13,33
29.	Yuli Atmini	55,55
30.	Romi Agus	6,66

31.	Dimas Maulana	13,33
32.	Tegar Satrio Yosep	13,33
33.	M.Burhanudin	12,5
34.	M.Yusuf	66,66
35.	Purwanto	36,36
36.	Khoirul Anam	50
37.	M. Isa Aniffari	13,33

Tabel 5 : Presentase Peningkatan Prestasi Siswa pada Proses Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pengamatan, tes dan pembahasan yang dikemukakan di atas, peningkatan prestasi siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan strategi *peer Lesson* memberikan prestasi belajar yang lebih baik. Penggunaan strategi *peer Lesson* yang melibatkan siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sehingga nilai hasil belajar meningkat. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat diketahui adanya perubahan – perubahan, baik dari cara belajar siswa maupun peningkatan prestasi siswa dengan proses pembelajaran yang menggunakan strategi *peer Lesson*. Hal ini membuktikan bahwa strategi *peer Lesson* dapat meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran. Berikut tabel daftar nilai baik pra siklus, siklus 1 maupun siklus 2

NO	NAMA	Perbandingan Nilai		
		Pre test	Siklus I	Siklus 2
1.	Angga Widura	45	60	75
2.	Anisa sulfiana Rahman	45	65	75

3.	Ariya Rizal Anwar	85	90	100
4.	Armaga Krisna mawaldi	75	80	85
5.	Desi Andriyani	80	95	100
6.	Dimas Sabtian Dwitriono	60	75	85
7.	Ed Priono	60	75	75
8.	Efi Fitrianiingsih	65	75	95
9.	Eni Puji Lestari	65	75	80
10.	Fuad khamim	70	85	90
11.	Indri Nur safitri	60	75	85
12.	Irma susilowati	55	75	80
13.	Lutfi Istikomatulhusna	55	75	75
14.	Mei tri Setyowati	50	75	85
15.	Muhammad Arif Susanto	75	85	90
16.	Nanda Ayu Arumsari	75	80	90
17.	Nurul Khasanah	75	75	85
18.	Renny Dwi safitri	75	85	95
19.	Riska Dwi Pratiwi	75	90	100
20.	Riyani	40	60	85
21.	Rizki Indri Prasetyo	45	65	75
22.	Sadik Akbar	45	60	75

23.	Saputra adi Nugraha	55	65	80
24.	Sarinah	55	75	85
25.	Septian adi Nugraha	60	75	85
26.	Sutarno	70	75	80
27.	Teguh Budi santoso	65	75	85
28.	Wahyu Indriyanti	65	75	85
29.	Yuli Atmini	80	90	95
30.	Romo Agus	60	75	80
31.	Dimas Maulana	60	75	85
32.	Tegar satrio Yosep	55	75	85
33.	M. Burhanudin	65	80	90
34.	M. Yusuf	50	45	75
35.	Purwanto	45	55	75
36.	Khoirul Anam	45	50	75
37.	M. Isa Aniffari	65	75	85